



Lukman Pardede¹
 Monalisa Martha
 Siahaan²
 Hotmaida
 Simanjuntak³
 Kondios Mei Darlin
 Pasaribu⁴
 Risna Veronika⁵

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) PADA MATA PELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII UPT SMP NEGERI 14 MEDAN

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran PPKn dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 14 Medan. Karena penelitian ini berbentuk PTK dengan metode deskriptif kuantitatif, maka penulis hanya melakukan siklus I dan II serta menggambarkan. Rancangan penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pre-test dan post-test berdasarkan rumusan masalah yaitu apakah penerapan model STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan bagaimana penerapannya. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari ke-II siklus yang dilakukan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi data hasil belajar siswa yang di peroleh pada siklus I hasil rata-rata pre-test 54,6 dengan tingkat ketuntasan 26,6% (8 siswa tuntas) dan hasil post-test pada siklus II memperoleh rata-rata 79,6 dengan tingkat ketuntasan 86,6% (24 siswa tuntas), dengan demikian tingkat ketuntasan dari siklus I yang di berikan pre-test ke siklus II di berikan post-test mengalami peningkatan sebesar 60% dan nilai N-gain (ukuran peningkatan) memperoleh 0,55 yang masuk dalam interpretasi sedang artinya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memenuhi indikator keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-E SMP Negeri 14 Medan dengan materi keberagaman bangsa Indonesia dalam bingkai bhineka tunggal ika.

Kata Kunci: Penerapan, Model Kooperatif Tipe STAD, Hasil Belajar;

Abstract

This research aims to determine the application of the STAD-type cooperative learning model in Civics subjects in improving the learning outcomes of class VII students at SMP Negeri 14 Medan. Because this research is in the form of PTK with a quantitative descriptive method, the author only carried out cycles I and II and described them. The research design used in this research is a pre-test and post-test based on the problem formulation, namely whether the application of the STAD model can improve student learning outcomes and how it is applied. Based on the results of research and discussion from the second cycle which was carried out with the stages of planning, implementing actions, observing, and reflecting on student learning outcomes data obtained in the first cycle, the average pre-test result was 54.6 with a completeness level of 26.6%. (8 students completed) and the post-test results in cycle II obtained an average of 79.6 with a completeness level of 86.6% (24 students completed), thus the level of completeness from cycle I pre-test to cycle II was given a post-test which experienced an increase of 60% and the N-gain value (a measure of increase) obtained 0.55 which is included in the moderate interpretation, meaning that the application of the STAD type cooperative learning model meets the success indicators in improving the learning outcomes of class VII-E students at SMP Negeri

^{1,2,3,4,5}Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

email: lukman.pardede@uhn.ac.id, monalisa.siahaan@uhn.ac.id, hotmaida.simanjuntak@uhn.ac.id, kondios.pasaribu@uhn.ac.id, risna.veronika@student.uhn.ac.id

14 Medan with material about the diversity of the Indonesian nation within the framework of Bhinneka Tunggal Ika.

Keywords: Application, STAD Type Cooperative Model, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, pendidikan juga merupakan hal yang penting dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik dari segi spiritual, intelegensi, maupun skill untuk menunjang kehidupan di masa depan. pada pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. salah satu faktor terpenting dalam pendidikan adalah tujuan pendidikan, karena tujuan pendidikan merupakan arah yang ingin di capai dalam pendidikan.

Berdasarkan UU nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yaitu pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, keretif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. oleh karena itu, yang menjadi syarat utamanya adalah dengan menyelenggarakan program pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional malalui berbagai mata pelajaran salah satunya yaitu mata pelajaran pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah yang dapat mengembangkan kompetensi-kompetensi untuk membentuk warga negara yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai mana yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 penjelasan pasal 77J ayat (1) ditegaskan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam konteks nilai dan moral pancasila, kesadaran berkonstitusi Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, nilai dan semangat Bhineka Tunggal Ika serta komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berhasil atau tidaknya tujuan dari pembelajaran PPKn bergantung pada proses pembelajaran yang dilakukan.

Menurut Rohmah (2017) Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar, dimana Proses pembelajaran akan bermakna jika aktivitas yang dilakukan membuat siswa tertarik dalam kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar siswa sesuai dengan harapan. oleh karena itu proses pembelajaran seharusnya efektif dan efisien karena memiliki peran besar dalam pencapaian hasil belajar.

Berdasarkan pengalaman mengajar peneliti memperoleh informasi bahwa masih banyak guru yang dominan menggunakan model lama (konvensional) dengan metode ceramah, serta penugasan sehingga proses kegiatan belajar mengajar hanya berpusat pada guru (teacher center). sehingga menimbulkan permasalahan dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa dimana saat guru bertanya mengenai materi yang baru disampaikan, sebagian dari siswa tidak dapat menjawab, jika guru memberi kesempatan untuk bertanya mengenai kesulitan tentang materi pembelajaran, maka siswa juga tidak ada yang bertanya kepada guru.

Siswa masih kurang perhatian dalam kegiatan pembelajaran, masih banyak siswa yang kurang percaya diri pada kemampuannya bahkan dalam mengerjakan tugas masih banyak yang menyontek temannya, siswa cenderung malu dan takut salah dalam mengatakan pendapatnya dalam proses pembelajaran, siswa kurang berpartisipasi aktif dan sebagian besar siswa saling bermain-main, berbicara dengan teman sebangku, dan membaca buku lain yang membuat kurangnya interaksi antara guru dan siswa saat proses pembelajaran. pembelajaran yang berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, hal ini menyebabkan banyak siswa mendapat nilai yang masih rendah atau dibawah KKM (kriteria ketuntasan minimum) dan karena siswa yang belum paham akan materi yang disampaikan guru pada saat kegiatan proses belajar mengajar berlangsung sehingga hasil belajar siswa pun rendah.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah student teams achievement divisions (STAD), menurut Rungkat (2023) STAD adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang tujuannya memposisikan siswa dalam lingkup kelompok kecil yang bervariasi berdasarkan tingkat kemampuan kognitif, perbedaan etnis, gender dan agama. Pembelajaran kooperatif tipe STAD, bekerja dalam kelompok sehingga siswa dapat menumbuhkan kemauan kerja sama, berpikir kritis, termotivasi, bertanggung jawab terhadap kelompok. Pada prinsipnya model pembelajaran ini adalah dengan kerjasama diantara anggota kelompok agar seluruh anggota kelompok dapat menguasai tujuan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang yang sudah diuraikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa maka peneliti menentukan judul “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) Pada Mata Pelajaran PPKn Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas VII di SMP Negeri 14 Medan”.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris adalah Classroom Action Research (CAR). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi Arikunto, 2009: 3 dalam magdalena, 2020). Penelitian tindakan kelas ini bertujuan mengembangkan keterampilan baru atau cara pendekatan baru untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung, memperbaiki dasar pemikiran dan pemahaman terhadap praktek tersebut serta situasi atau lembaga tempat praktik dilaksanakan. Penelitian tindakan ini digunakan desain tindakan model Kemmis dan Taggart, penelitian ini dilaksanakan dalam II Siklus. Tahap-tahap model penelitian ini adalah perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observation) dan refleksi (reflect) apabila proses pembelajaran siklus I kurang memuaskan maka akan dilakukan perbaikan pada kelemahan-kelemahan siklus I di siklus II, dan akan menempuh tahap-tahap yang sama pada siklus I dan II. Penelitian ini dilakukan dikelas VII siswa SMP Negeri 14 Medan. waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024. Populasi dalam penelitian ini digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen maupun anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian. Sehingga yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-A – VII-G SMP Negeri 14 Medan. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-E yang berjumlah 30 siswa. Instrumen yang di gunakan pada penelitian ini adalah : Tes diantaranya pre-test dan Post-test. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui bentuk analisis deskriptif kuantitatif. analisis data deskriptif kuantitatif dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran PPKn.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan metode deskriptif kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dengan materi keberagaman indonesia dalam bingkai bhineka tunggal ika di kelas VII SMP Negeri 14 Medan yang akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai solusi dari masalah hasil belajar siswa, penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus dilakukan dengan 1 kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari 1 jam 25 menit pelajaran.

Data hasil belajar siswa di peroleh saat proses belajar mengajar dari hasil tes yang akan dilakukan pada setiap akhir siklus dimana siklus pertama memberikan tes berupa soal pretest dan siklus yang kedua memberikan tes berupa soal posttest. adapun hasil penelitian dari proses ke 2 siklus tersebut adalah :

Siklus I

Pada siklus 1 dilakukan uji tes (pre-test) untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa sebelum melakukan tindakan pembelajaran PPKn dengan materi keberagaman indonesia dalam bingkai bhineka tunggal ika yang belum menggunakan model pembelajaran STAD.

Table 1. Hasil belajar pada tahap siklus 1 (pre-test)

No	Nama-Nama Siswa	Hasil Pre-test	Tuntas/Tidak Tuntas
1	Adella	65	TT
2	Anugrah Ricardo Hutabarat	60	TT
3	Anggi Anggreni	40	TT
4	Arifin Heriyanto	75	T
5	Azura Rafanya	65	TT
6	Dian Syahputratagar Lubis	75	T
7	Dzakiy Noval Arkana	30	TT
8	Fizi Akbar Afansyah	30	TT
9	Fahri Gunawan Hidayat	50	TT
10	Hafiza Nazwa	55	TT
11	Indra Mahyudi Pratama	35	TT
12	M.Aulia Tarmizi	35	TT
13	M. Fachri Audzan	40	TT
14	Muhammad Fauzan	40	TT
15	Mohammad Jodika Pratama kayama	75	T
16	Mohammad Prayoga	25	TT
17	Nabila Syahfani	65	TT
18	Nadine Aisyah Tan	75	T
19	Naura Mufida Fitri	75	T
20	Nazrid Ramadhan Siahaan	40	TT
21	Rindy Ramadhani	75	T
22	Sabida Cinta Awalya	45	TT
23	Sakinah Sifa Yoson Nasution	75	T
24	Sakinah Azalya	55	TT
25	Sari Dewi Kartika	45	TT
26	Silvia Anggraini	60	TT
27	Syahrani Adelifa	50	TT
28	T. Irmaya Shahira	75	T
29	Tiara Aulia	50	TT
30	Zaskia Ananda Putri	60	TT
Jumlah siswa : 30		1,640	T : 8 TT : 22

Dari tabel 1 di atas dan penghitungan nilai rata-rata serta penghitungan presentase ketuntasan belajar siswa dapat menunjukkan data hasil belajar siswa kelas VII-E pada materi keberagaman bangsa indonesia dalam bingkai bhineka tunggal ika, dimana diketahui ketuntasan belajar siswa pada pelaksanaan pre-test di peroleh jumlah nilai 1,640, dengan rata-rata 54,6 sementara itu nilai tertinggi yang di peroleh siswa adalah 75 dan nilai terendah 25, dengan tingkat ketuntasan 26,6 % (8 siswa tuntas) dari siklus I hasil pengukuran awal siswa dapat diketahui bahwa rata-rata siswa masih belum mengetahui atau menguasai materi pelajaran yang di ajarkan guru/peneliti karena ketuntasan belajar siswa yang di peroleh pada siklus I ini masih belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu tercapainya nilai KKM mata pelajaran PPKn dengan nilai ≥ 75 mencapai 75 % nilai atau lebih. Sehingga dalam hal ini hasil belajar siswa belum menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa dari sebelum di berikan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran STAD. Maka dari itu perlu dilakukan refleksi untuk mencapai indikator keberhasilan peneliti dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-E dengan melakukan proses pembelajaran pada tahap siklus II yang akan menerapkan model pembelajaran STAD.

Siklus II

Setelah dilaksanakan refleksi dari siklus 1 dapat di ambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa belum memenuhi indikator keberhasilan maka dari itu perlu adanya perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II. pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 26 maret

2024 dimana waktu pada pertemuan tersebut dilaksanakan selama 1 jam 25 menit, dengan materi keberagaman bangsa indonesia dalam bingkai bhineka tunggal ika.

Table 2. Hasil belajar pada tahap siklus 1 (post-test)

No	Nama-Nama Siswa	Hasil Post-test	Tuntas/Tidak Tuntas
1	Adella	90	T
2	Anugrah Ricardo Hutabarat	85	T
3	Anggi Anggreni	70	TT
4	Arifin Heriyanto	90	T
5	Azura Rafanya	90	T
6	Dian Syahputratagar Lubis	85	T
7	Dzakiy Noval Arkana	80	T
8	Fizi Akbar Afansyah	80	T
9	Fahri Gunawan Hidayat	85	T
10	Hafiza Nazwa	75	T
11	Indra Mahyudi Pratama	90	T
12	M.Aulia Tarmizi	60	TT
13	M. Fachri Audzan	90	T
14	Muhammad Fauzan	70	TT
15	Mohammad Jodika Pratama kayama	85	T
16	Mohammad Prayoga	65	TT
17	Nabila Syahfani	90	T
18	Nadine Aisyah Tan	75	T
19	Naura Mufida Fitri	70	TT
20	Nazrid Ramadhan Siahaan	75	T
21	Rindy Ramadhani	90	T
22	Sabida Cinta Awalya	75	T
23	Sakinah Sifa Yosan Nasution	75	T
24	Sakinah Azalya	75	T
25	Sari Dewi Kartika	60	TT
26	Silvia Anggraini	85	T
27	Syahruni Adelifa	80	T
28	T. Irmaya Shahira	85	T
29	Tiara Aulia	85	T
30	Zaskia Ananda Putri	80	T
Jumlah siswa : 30		2,390	T : 24 TT : 6

Dari tabel 2 diatas menunjukkan data hasil belajar siswa kelas VII-E pada materi keberagaman bangsa indonesia dalam bingkai bhineka tunggal ika, diketahui ketuntasan belajar siswa pada pelaksanaan post-test di peroleh jumlah nilai keseluruhan siswa 2,390, dengan rata-rata 79,6, nilai tertinggi 90 dan terendah 60 dengan tingkat presentase ketuntasan 86,6% (24 siswa tuntas) dari hasil pengukuran siklus I dapat di ketahui bahwa rata-rata siswa memang masih belum mengetahui atau menguasai materi pelajaran yang di ajarkan peneliti dan belum mencapai target dan peningkatan hasil belajar. Tapi setelah siswa mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD di siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan dimana tingkat presentase siklus I 26,6% sementara di siklus II hanya mencapai 86,6% yang memiliki selisih 60% sehingga pada siklus II dapat disimpulkan bahwa di siklus II ini hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan.

Pembahasan

Dari hasil penelitian untuk mengetahui kemampuan siswa di siklus 1 tentang materi yang akan di ajarkan, sebelum peneliti melakukan tindakan siswa di berikan pre-test terlebih dahulu, yang di berikan pada akhir siklus I. Sedangkan untuk mengetahui hasil belajar siswa mengalami

peningkatan di peroleh dari hasil uji tes atau post-tes yang di berikan peneliti pada tahap akhir siklus II yang telah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Data hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn dengan materi keberagaman bangsa indonesia dalam bingkai bhineka tunggal ika melalui uji pre-tes dan post-test di kelas VII-E SMP Negeri 14 Medan sebelum dan sesudah mengalami peningkatan dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini :

Tabel 3. Hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II

No	Indikator	Siklus I	Siklus II		Kriteria Interpretasi
		Pre-test	Post-test	N-Gain	
1	Jumlah	1,640	2,390	0,55	Sedang
2	Rata-rata	54,6	79,6		
3	Skor tertinggi	75	90		
4	Skor terendah	25	60		
5	Tingkat ketuntasan	26,6%	86,6%		

Adapun penghitungan dari hasil belajar siswa sesuai dengan rumus N-gain agar dapat di ketahui hasil belajar siswa masuk dalam kriteria apa dapat dilihat sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 N &= \frac{79,6 - 54,6}{100 - 54,6} \\
 &= \frac{25}{45,4} \\
 &= 0,55 \text{ (interpretasi sedang)}
 \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang telah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran PPKn materi keberagaman bangsa indonesia dalam bingkai bhineka tunggal ika di kelas VII-E SMP Negeri 14 Medan dapat dilihat sebagai berikut :

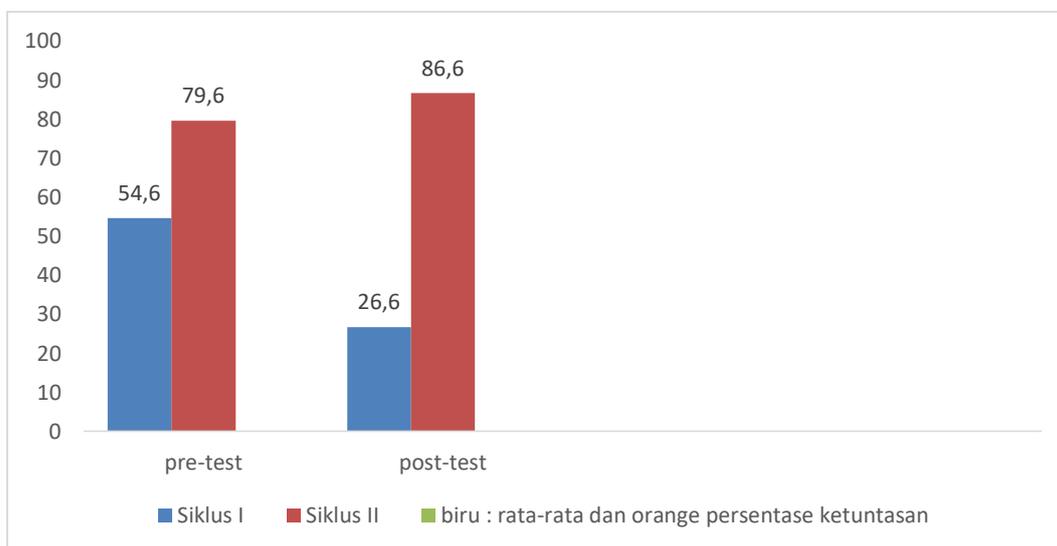


Figure 1. perbandingan hasil belajar siswa dan tingkat ketuntasan siklus I dan siklus II

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, secara umum hasil belajar siswa meningkat dari siklus II yang telah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Peningkatan tersebut terjadi karena proses pembelajaran pada siklus II di lakukan upaya-upaya perbaikan Selain itu, peneliti dan siswa mampu memahami pembelajaran yang dilaksanakan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Model pembelajaran STAD sangat membantu peneliti untuk mengatasi kesulitan siswa dalam belajar secara individu. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD mendorong siswa untuk belajar bekerjasama dalam kelompok yang membuat siswa berani bertanya baik dengan teman sebaya dalam satu kelompok maupun kepada peneliti, berani

mengemukakan pendapatnya dan siswa menjadi lebih aktif dan serius dalam memahami materi pembelajaran.

Hal ini dapat dilihat berdasarkan pada gambar 4.4 diatas dapat di ketahui bahwa hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan mengalami peningkatan di siklus ke II, adapun data hasil belajar siswa yang di peroleh pada siklus I hasil rata-rata pre-test 54,6 dengan tingkat ketuntasan 26,6% (8 siswa tuntas) dan hasil post-tes pada siklus II memperoleh rata-rata 79,6 dengan tingkat ketuntasan 86,6% (24 siswa tuntas), dengan demikian tingkat ketuntasan dari siklus I yang di berikan pre-test ke siklus II di berikan post-test mengalami peningkatan sebesar 60% dan nilai N-gain (ukuran peningkatan) memperoleh 0,55 yang masuk dalam interprestasi sedang artinya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memenuhi indikator keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dan pembahasan yang telah di kemukakan, maka dapat di tarik kesimpulan; 1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dilakukan dengan II siklus yang proses tahapannya meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi; 2. Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan diperoleh data pada siklus I hasil rata-rata pre-test 54,6 dengan tingkat ketuntasan 26,6% (8 siswa tuntas) nilai tertinggi yang di peroleh siswa 75. dilakukan refleksi di siklus II dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang memperoleh hasil rata-rata 79,6 dengan tingkat ketuntasan 86,6% (24 siswa tuntas) nilai tertinggi yang diperoleh siswa 95 dengan demikian selisih tingkat ketuntasan dari siklus I yang di berikan pre-test dan di siklus II di berikan post-test mengalami peningkatan sebesar 60% dari hasil ke-II siklus nilai N-gain (ukuran peningkatan) memperoleh 0,55 yang masuk dalam interprestasi sedang hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrid, Thessa, and Agus Baskara. "Penerapan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (Air) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IPS 3 SMA Negeri 8 Pekanbaru." Repository.uir.ac.id, 2020, repository.uir.ac.id/10567/. Accessed 30 Dec. 2023.
- Bunbaban, Yoseb S. "Evaluasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dengan Menggunakan Model CIPP." Repository.uksw.edu, 2022, repository.uksw.edu/handle/123456789/27742. Accessed 30 Dec. 2023.
- Darmi darmi. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Indonesia Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Berbantuan Film Dokumenter di SMA Negeri 5 Tebo Tahun Pelajaran 2017/2018." Paedagogy, vol. 2, no. 1, 30 Mar. 2022, pp. 86–93, <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v2i1.1048>. Accessed 6 Sept. 2023.
- Fitriani, Oleh, et al. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Pada Pelajaran PKN di SMA Negeri 1 Watansoppeng. 11 Nov. 2019.
- komalasari, yesi. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas IV SDN 2 Karyamukti . 11 Oct. 2016. Accessed 27 Dec. 2023.
- Kuswadi. "Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD." Bukutembaga.blogspot.com, 18 Apr. 2016, bukutembaga.blogspot.com/2016/04/ kelebihan-dan-kekurangan-pembelajaran.html. Accessed 16 Dec. 2023.
- Magdalena, ina, et al. "pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar negri bojong 3 pinang." Jurnal Pendidikan Dan Sains, vol. 2, no. 3, 2020, pp. 418–430, [ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/download/995/689/#:~:text=Menurut%20Depdiknas%20\(2006%3A49\)](http://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/download/995/689/#:~:text=Menurut%20Depdiknas%20(2006%3A49)). Accessed 21 Dec. 2023.
- Pangestuti, Utari. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas vii di SMP Negeri 10 Semarang skripsi. 2017.
- psikologimania. "Kategori Hasil Belajar Menurut Bloom." E-JURNAL, 23 Nov. 2018, www.e-jurnal.com/2013/12/kategori-hasil-belajar-menurut-bloom.html. Accessed 20 Dec. 2023.

- Purba, Millenika Putri, et al. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division Pada Materi Lingkaran (Eksperimentasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tondano)." *EDUCATIONAL JOURNAL : General and Specific Research*, vol. 2, no. 2, 28 July 2022, pp. 221–229, adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/116/112. Accessed 30 Dec. 2023.
- Purbowati, deni. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa." *Aku Pintar*, 2 Oct. 2019, akupintar.id/info-pintar/-/blogs/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil-belajar-siswa. Accessed 15 Dec. 2023.
- Rohmah, Annisa Nidaur "Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Dasar" *CENDEKIA*, vol. 9, no. 02, oct 2017, pp 193-210, www.journal.stitaf.ac.id/index.php/cendekia/article/view/https://doi.org/10.37850/cendekia.v9i02.106. Accessed 10 June 2023.
- Rifka, ayu. "Purposive Sampling Adalah Teknik Pengambilan Sampel, Ketahui Definisi Dan Tujuannya." *Liputan6.com*, 12 May 2023, www.liputan6.com/hot/read/5284704/purposive-sampling-adalah-teknik-pengambilan-sampel-ketahui-definisi-dan-tujuannya?page=2. Accessed 20 Dec. 2023.
- Rungkat, Jovialine A., and Milan K. Rogahang. "Implementasi Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas VII SMP Negeri 1 Talawaan." *SCIENING : Sciencxe Learning Journal*, vol. 4, no. 1, 30 June 2023, pp. 87–93, ejurnal.unima.ac.id/index.php/sciening/article/view/6729/3462, <https://doi.org/10.53682/slj.v4i1.6729>. Accessed 15 Dec. 2023.
- Rusman. "Model-Model Pembelajaran." *Onesearch.id*, 11 2016, onesearch.id/Author/Home?author=Dr.+Rusman%2C+M.Pd. Accessed 28 Dec. 2023.
- Sihombing, Irma Lumongga, et al. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Student Teams Achievement Division (STAD) Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu*, vol. 5, no. 5, 1 Oct. 2021, pp. 3974–3979, www.neliti.com/publications/448569/meningkatkan-hasil-belajar-siswa-dengan-menggunakan-model-student-teams-achievem, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1010>. Accessed 15 Dec. 2023.
- Slavin. "Model Pembelajaran STAD - Zenius Untuk Guru." <https://www.zenius.net/Blog/Model-Pembelajaran-Stad>, 24 June 2022, www.zenius.net/blog/model-pembelajaran-stad. Accessed 30 Dec. 2023.
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: pt Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. *BAB III METODE PENELITIAN 3.1 Strategi Penelitian*. 11 Oct. 2018.
- Wulandari, Innayah. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Dalam Pembelajaran MI." *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, vol. 4, no. 1, 31 Jan. 2022, pp. 17–23, <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v4i1.1754>.
- Yuliastrin, Adisti, et al. "Pengembangan Instrumen Berpikir Kritis : Tutor Identifikasi Berpikir Kritis Development of Critical Thinking Instruments: Critical Thinking Identification Tutor." *Pengembangan Instrumen Berpikir Kritis : Tutor Identifikasi Berpikir Kritis*, vol. XII, no. 1, 5 Mar. 2023, pp. 16–27, ojs.unm.ac.id/sainsmat/article/download/42463/20869.